

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, dengan 100 responden dari UMKM di wilayah Jakarta Timur dan proses pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0, masalah yang disebutkan dalam rumusan masalah dapat diselesaikan sebagai berikut:

1. Kompetensi kewirausahaan sebagai variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kompetensi dan kemampuan kewirausahaan yang dimiliki akan membantu pelaku usaha untuk dapat membantu melewati tantangan usaha yang dihadapi dan berpotensi besar dalam peningkatan kinerja UMKM.
2. Sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen kedua dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Penerapan sistem informasi akuntansi yang terlalu kompleks belum sesuai dengan skala UMKM sehingga memungkinkan memberikan manfaat yang kurang optimal.
3. Kualitas laporan keuangan sebagai variabel independen ketiga dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Artinya, keandalan dan kualitas laporan keuangan bukan menjadi faktor utama dasar pengambilan keputusan serta hubungannya pada kinerja UMKM.
4. Literasi keuangan digital sebagai variabel independen keempat dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Artinya, pengetahuan terhadap layanan keuangan berbasis digital belum menjadi faktor inti yang sangat dibutuhkan UMKM serta hubungannya pada dalam kinerja UMKM.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberi gambaran sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan dan literasi keuangan digital bukan menjadi faktor utama yang menurunkan kinerja UMKM. Sebaliknya, penelitian ini dapat memberikan lebih banyak informasi tentang bagaimana kompetensi kewirausahaan memiliki peran yang cukup sentral dalam peningkatan kinerja UMKM. UMKM yang menggunakan sistem informasi akuntansi dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas yang baik memiliki kemampuan untuk mencatat pengeluaran dan pemasukannya, serta dapat menyelesaikan masalah jika mereka mengalami kerugian. Sistem informasi akuntansi membantu pelaku UMKM untuk menjaga data keuangan yang mereka miliki. Untuk meningkatkan kinerja, pembuatan laporan keuangan harus mengacu pada aturan yang diberlakukan. Jika UMKM menggunakan sistem informasi akuntansi dan memiliki laporan keuangan baik, mereka akan dapat membuat keputusan yang lebih mudah dan efektif dalam berbagai situasi karena mereka telah memahami dan mengelola keuangan dengan benar. Pengetahuan mengenai layanan digital akan membantu UMKM terhindar dari kerugian, penipuan hingga kehilangan. Dalam penelitian ini, kompetensi kewirausahaan mungkin penting bagi UMKM dalam pemanfaatan peluang usaha dan mengelola keuangan dengan baik. Kompetensi kewirausahaan akan membantu pelaku UMKM membangun dan memelihara hubungan baik dengan pelanggan. Selain itu, dengan kompetensi kewirausahaan pelaku UMKM dapat meningkatkan peluang keberhasilan usahanya dan meningkatkan pertumbuhan usaha lebih cepat.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan kontribusi dan pengaruh yang positif terhadap upaya peningkatan kinerja UMKM khususnya berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan, sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan, dan literasi keuangan digital. Penelitian ini ditujukan agar dapat dijadikan dasar pertimbangan dan evaluasi kepada pemerintahan, terutama Sudin PPKUKM Jakarta Timur dan komunitas UMKM seperti OK OCE Indonesia, untuk meningkatkan intensitas dalam memberikan penyuluhan dan memaksimalkan sosialisasi kepada pelaku UMKM. Pemerintah perlu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan UMKM agar dapat terus mempertahankan usahanya dan berdaya saing. Selain itu, investor dan kreditor serta lembaga keuangan diharapkan dapat membantu memberikan modal untuk meningkatkan kinerja UMKM karena mereka memiliki potensi menjadi usaha yang lebih besar.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian ini berlangsung, tentu saja pasti ada keterbatasan dan kekurangan yang ditemukan/dirasakan, yaitu:

1. Sampel dalam penelitian terbilang cukup kecil untuk mewakili populasi pelaku UMKM sehingga dapat menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan wilayah dan sampel yang berbeda.
2. Metode pendistribusian kuesioner melalui pihak kedua memungkinkan terjadi ketidaklarasan dengan kriteria responden yang diinginkan dan juga ada kemungkinan jawaban diisi oleh subjek yang kurang tepat.
3. Nilai koefisien determinasi yang tergolong lemah, yaitu kompetensi kewirausahaan, sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan, dan literasi keuangan digital, sehingga kurang dapat menjelaskan variabel kinerja UMKM.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang ada di atas, peneliti dapat merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian, antara lain:

1. Diharapkan untuk memilih teknik penentuan sampel yang lebih besar untuk mewakili populasi agar hasil yang didapat memiliki akurasi yang baik.
2. Diharapkan untuk kuesioner penelitian di distribusikan langsung kepada responden dan memastikan responden telah sesuai dengan kriteria sampel penelitian yang diinginkan.
3. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian yang dapat dilakukan dengan menambahkan atau mengganti variabel lain yang bisa meningkatkan kinerja UMKM seperti kemampuan SDM, *financial technology*, perilaku keuangan, dan variabel lainnya yang lebih relevan serta dapat menggunakan obyek penelitian baru yang jumlahnya lebih besar.

